

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Raudhotul Athfal Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

1. Sejarah Berdirinya RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Raudhotul Athfal Al Islamiyah didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Al Islamiyah. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA Al Islamiyah adalah H. Suwardi yang saat ini tercatat sebagai pengurus Yayasan Al Islamiyah merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni ingin memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak-anak usia dini yang berbasis agama Islam di lingkungan desa Karangbener, Bae Kudus, untuk persiapan masuk ke sekolah dasar. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 05 Juli 2012 berjumlah 24 anak.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk ibu Suminten, S.Pd.I. sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 24 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab. Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen Agama Kab. Kudus bernomor: Kd.11.19/4/PP.00.403/2013 tertanggal Maret 2013.¹

Raudhatul Athfal Al Islamiyah merupakan satuan RA yang dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Al Islamiyah Desa Karangbener yang telah memiliki izin operasional dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kudus.

¹ Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 28 Januari, 2020, 10.15 WIB.

Berikut peneliti tampilkan profil dari RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus:

- a. NSM/NPSN : 101233190110/69884836
- b. Nama Lembaga : RA Al Islamiyah
- c. Alamat Lengkap : Jl. Kampus UMK No. 9
Karangbener Bae Kudus
- d. Penyelenggara : Yayasan RA Al
Islamiyah
- e. Luas Bangunan : 724 M²
- f. Status Pemilik : Milik Sendiri
- g. No ijin operasional :
kd.11.19/4/PP.00/43/20
13
- h. Tanggal SK : 11 Maret 2013
- i. No Akreditasi : PAUD-
RA/3319/0033/10/2018
- j. No SK : 137/BAN PAUD DAN
PNF/AKR/2018
- k. Tanggal SK : 10 Oktober 2018²

2. Letak Geografis RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Raudhatul Athfal Al Islamiyah berlokasi di desa Karangbener RT 01 RW 08 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tepatnya di Jalan Kampus UMK No 09 Karangbener Bae Kudus. Lokasi RA Al Islamiyah sendiri sangat berdekatan dengan perkebunan dan persawahan karena RA tersebut berada di dataran tinggi.

Lokasi bangunan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan SD 4 Karangbener
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan warga di desa Karangbener
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampus UMK

² Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 28 Januari, 2020, 10.15 WIB.

- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan di desa³

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Islamiyah

a. Visi RA Al Islamiyah

Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan IMTAQ dan Berwawasan IPTEK

b. Misi RA Al Islamiyah

- 1) Melaksanakan bimbingan perilaku dan bimbingan ibadah dalam kehidupan sekolah
- 2) Menyiapkan tenaga kependidikan profesional yang siap mendidik siswa
- 3) Menumbuh kembangkan semangat cinta tanah air
- 4) Menciptakan kondisi sehat lingkungan belajar yang bersih dan indah
- 5) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan

c. Tujuan RA Al Islamiyah

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Optimalisasi kemampuan RA dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana secara efektif, efisien dan ekonomis
- 5) Meningkatkan hubungan dan kerja sama RA dengan masyarakat, instansi terkait dan tokoh

³ Data Observasi, Di RA Al Islamiyah Karangbener Oleh Penulis, 27 Januari, 2020, 09.00 WIB

masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif dan berkesinambungan.⁴

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Raudhatul Athfal Al Islamiyah

Sebagai instansi pendidikan, Raudhatul Athfal Al Islamiyah memiliki struktur organisasi kepengurusan untuk mengatur berlangsungnya proses kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Struktur kepengurusan di bentuk guna untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka Raudhatul Al Islamiyah membuat struktur organisasi kepengurusan untuk mengembangkan, menjamin serta mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Struktur organisasi kepengurusan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur ini dipilih berdasarkan kemampuan orang-orang yang berkompoten. Adapun struktur organisasi kepengurusan pelaksanaan pendidikan di RA Al Islamiyah adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Madrasah : Gigih Agus Purnomo
- b. Komite : Noor Aziz
- c. Kepala RA : Siti Maslikhah, S.Sy., M.Pd.
- d. Bendahara : Suminten, M.Pd.
- e. Wali kelas A1 FD : Ayu Puji Astuti, S.Pd.
- f. Wali kelas A2 FD : Atiyatun Naim, S.Pd. I
- g. Wali kelas A Reguler : Eni Sulistiawati, S.Pd.
- h. Wali kelas B1 FD : Vitri Agustina, S.Pd.
- i. Wali kelas B2 FD : Yunita Rahmawati, S.Pd.
- j. Wali kelas B3 FD : Santi Permatasari, S.Pd.
- k. Wali kelas B Reguler : Nor Dhorifah, S.E⁵

⁴ Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 28 Januari, 2020, 10.15 WIB.

⁵ Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 28 Januari, 2020, 10.15 WIB.

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Anak Didik Di RA Al Islamiyah

Dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik atau guru sangatlah penting. Pendidik atau guru adalah seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Pentingnya pendidik yang profesional dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai dengan tuntas. Kemajuan dari anak didik sangat tergantung dari kemampuan pendidik itu sendiri, dari cara mengelola di dalam kelas, menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dan mudah untuk di pahami dan di mengerti oleh anak didik. Untuk memajukan suatu lembaga pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang ahli dan profesional dalam bidangnya masing-masing.⁶

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh adalah TU yang memiliki keahlian dalam bidang administrasi di yayasan Al Islamiyah. Kerjasama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan inilah yang akan membuat kemajuan suatu lembaga pendidikan yang akan menciptakan yayasan Al Islamiyah menjadi bermutu dan berkualitas ditengah-tengah masyarakat. Adapun penjelasan mengenai tenaga pendidik dan anak didik di RA Al Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
1.	Siti Maslihhah, S.Sy.,M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Ayu Puji Astuti, S.Pd.	S1	Pendidik
3.	Atiyatun Ni'mah, S.Pd.I	S1	Pendidik
4.	Eni Sulistiawati, S.Pd.	S1	Pendidik
5.	Vitri Agustina, S.Pd.	S1	Pendidik

⁶ Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 28 Januari, 2020, 10.15 WIB.

6.	Yunita Rahmawati, S.Pd.	S1	Pendidik
7.	Santi Permatasari, S.Pd.	S1	Pendidik
8.	Nor Dhorifah, S.E.	S1	Pendidik
9.	Titik Fibriyana, S.Pd.I	S1	Pendidik
10.	Munafiah, S.Pd.	S1	Pendidik
11.	Elma Novia Sari, S.Sos.	S1	Pendidik
12.	Siti Fatimah, S.Pd.	S1	Pendidik

Tabel 4.2
Anak Didik RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelompok Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya Anak		Jumlah keseluruhan
			L	P	
1.	A	3	37	41	78
2.	B	4	42	32	74
Jumlah		7	71	63	152

6. Sarana dan Prasarana RA Al Islamiyah

Kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas tersebut sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan tentunya memberikan kenyamanan pada anak didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al Islamiyah diantaranya adalah:

a. Keadaan Gedung

Gedung sekolah merupakan salah satu sarana terpenting didalam pelaksanaan pendidikan. Lembaga sekolah apabila memiliki keadaan gedung yang baik akan mempermudah dalam mencapai dari tujuan pendidikan. Seperti halnya dengan gedung RA Al Islamiyah yang memiliki keadaan gedung yang baik untuk pelaksanaan pendidikan anak.⁷ Adapun gedung yang terdapat di RA Al Islamiyah adalah sebagai berikut:

⁷ Data Observasi, Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, 27 Januari, 2020, 09.00 WIB

Tabel 4.3
Keadaan Gedung di RA Al Islamiyah
Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran
2019/2020

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala dan Guru	1	Baik
2	Kantor Administrasi	1	Baik
3	Ruang Kelas	7	Baik
4	Aula	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik
7	Tempat Wudhu	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Dapur	1	Baik

b. Alat penunjang Pendidikan

Inventaris alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Alat Penunjang Pendidikan RA Al Islamiyah
Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran
2019/2020

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kursi Anak Didik	152	Baik
2	Meja Anak Didik	38	Baik
3	Meja Pendidik	9	Baik
4	Kursi Pendidik	12	Baik
5	Papan Tulis	7	Baik
6	Lemari dalam Kelas	7	Baik
7	Tempat Penyimpanan Barang Anak	7	Baik
8	Jam Dinding	7	Baik

9	Lemari Arsip	7	Baik
10	Kotak Obat P3K	7	Baik
11	APE Pembelajaran	7	Baik
12	AC	5	Baik
13	Kipas Angin	2	Baik
14	Alat Kebersihan	7	Baik
15	Perosotan	2	Baik
16	Ayunan	2	Baik
17	Jembatan	1	Baik
18	Bola Dunia	1	Baik
19	Putaran	2	Baik
20	Rak Sepatu	7	Baik
21	APE	50	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Desain Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai pembentukan dan keterampilan pada anak didik. Di dalam proses belajar mengajar metode menjadi salah satu hal terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan metode dalam proses pendidikan tidak lepas dari seorang guru, karena guru dapat memilih metode yang dinilai paling efektif dan efisien guna menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan untuk anak didik. Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus)” bertujuan untuk meneliti bagaimana metode *Talaqqi* dilakukan guna meningkatkan kualitas hafalan yang di miliki anak di RA tersebut. Seperti yang telah tertulis di dalam rumusan masalah, penulis akan membahas pelaksanaan metode *Talaqqi* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz ‘Amma anak, gambaran umum mengenai pelaksanaan metode

Talaqqi dalam kegiatan menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B3 RA Al Islamiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, bahwa kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan penggunaan metode *talaqqi* sebelumnya telah tersusun dengan baik meliputi beberapa langkah diantaranya:

a. Tahap Perencanaan Metode *Talaqqi* Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Perencanaan merupakan hal yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan yang akan digunakan saat kegiatan belajar berlangsung. Tahap perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan penggunaan metode *Talaqqi* mencakup tujuan, alat dan media yang digunakan pada pembelajaran. Perencanaan yang perlu disiapkan pada kegiatan ini adalah pembuatan Program Semester (PROMES). Di dalam Program Semester tersebut terdapat beberapa program pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan selama satu semester termasuk didalamnya program hafalan surat-surat pendek yang harus tercapai oleh anak didik dalam kegiatan menghafal Juz ‘Amma. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah yakni Ibu Siti Maslikhah bahwa:

“.....kegiatan menghafal ini merupakan kegiatan unggulan harus dibuat perencanaan dengan baik sebelum pelaksanaan. Perencanaan ini berupa pembuatan Program Semester (PROMES). Pada semester pertama anak harus mencapai target hafalan dari Surat An-Nas sampai dengan Surat At-Takasur sedangkan pada semester kedua target hafalan mulai dari Surat Al Qari’ah sampai dengan Ad-Dhuha. Pembuatan Program Semester ini dibuat oleh ibu Santi Permatasari, S.Pd.

selaku dari Waka Kurikulum di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus”.⁸

Pada perencanaan pembuatan PROMES yang telah dilakukan, selanjutnya pendidik menyiapkan alat ataupun media yang digunakan pada kegiatan menghafal Juz ‘Amma yaitu dengan menyiapkan buku prestasi dan Juz ‘Amma yang akan digunakan anak didik dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan penuturan dari ibu Santi Permatasari, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan menghafal ini diperlukan persiapan yang maksimal dengan pembuatan program semester (PROMES), disamping itu saya akan menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan menghafal berupa buku prestasi dan juz ‘amma dari masing-masing anak sebelum dilaksanakannya pembelajaran menghafal”.⁹

Adapun Ibu Atiyatun Naimah menambahkan bahwa di dalam pembelajaran, seorang pendidik terlebih dahulu membuat perencanaan dan mampu mempersiapkan dengan sematang mungkin agar nantinya pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, perencanaan yang dilakukan disini berupa pembuatan program semester dimana di dalam promes tersebut terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang akan dijalankan selama satu semester yang telah dibuat.¹⁰

⁸ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05
WIB

⁹ Santi Permatasari, Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2020, Jam 10.42
WIB

¹⁰ Atiyatun Naimah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Mei 2020, Jam 08.30
WIB

b. Tahap Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Setelah melalui tahap perencanaan mulai dari persiapan sampai pada merealisasikan bentuk pelaksanaan kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan menggunakan metode *Talaqqi* di RA Al Islamiyah Karangbener Kudus oleh Ibu Santi Permatasari, S.Pd. dengan berpedoman pada Program Semester (PROMES) yang sudah di buat sebelumnya, pembelajaran kegiatan menghafal Juz ‘Amma ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pada jam 07.30-09.30 WIB. Pembelajaran menghafal Juz ‘Amma sendiri dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Siti Maslikhah, ketika wawancara dengan penulis.

“Kegiatan menghafal Juz ‘Amma dilaksanakan di semua kelas A dan B, akan tetapi untuk kelas A hanya sebatas pengenalan huruf hijaiyah dan diperdengarkan bacaan surat pendek oleh guru kelas sedangkan untuk kelas B sudah terfokuskan untuk menghafal surat-surat pendek yang terdapat didalam Juz ‘Amma. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam pembelajaran berlangsung 07.30-09.30 dengan anak akan mendapat giliran dalam menghafal Juz ‘Amma”.¹¹

¹¹ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05 WIB

Gambar 4.1
Suasana kegiatan pembelajaran



Berdasarkan observasi dan wawancara dengan penulis diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan doa bersama kegiatan awal pembelajaran yang dipimpin langsung oleh Ibu Santi Permatasari selaku guru kelas di kelas B3 setelah doa selesai kemudian guru akan memberikan dan menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang akan dikerjakan oleh anak didik. Ditengah-tengah pembelajaran berlangsung pada saat anak sedang mengerjakan tugas, Ibu Santi mengecek hafalan dengan penggunaan metode *Talaqqi*.¹² melalui urutan seperti dibawah ini:

Gambar 4.2
Pelaksanaan Metode *Talaqqi*



- 1) Ibu Santi Permatasari akan memanggil nama-nama anak satu-persatu secara acak dengan

¹² Santi Permatasari, Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2020, Jam 10.42 WIB

melihat buku prestasi dan juz ‘Amma yang telah dikumpulkan sebelumnya diatas meja untuk maju ke depan menghadap ibu Santi

- 2) Anak didik yang dipanggil akan maju ke depan dan duduk di hadapan Ibu Santi Permatasari
- 3) Kemudian anak akan memulai melantunkan hafalan surat yang telah ia hafal dan di dengarkan langsung oleh Ibu Santi Permatasari
- 4) Ibu Santi Permatasari akan mengoreksi dan membenarkan secara langsung mengenai bacaan anak seperti panjang-pendek nya bunyi bacaan, kejelasan *makhraj* huruf nya serta kelancaran bacaan kepada anak yang melakukan kesalahan pada saat menghafal
- 5) Anak akan segera memperbaiki hafalan yang salah dengan hafalan baru dengan mengikuti arahan dari Ibu Santi Permatasari
- 6) Kemudian yang terakhir Ibu Santi Permatasari akan memberi penilaian mengenai hafalan anak didik yang baru saja terlaksana pada buku prestasi dan memberikan motivasi pada anak didik agar lebih giat dan rajin lagi untuk belajar menghafal surat-surat pendek.¹³

Pelaksanaan kegiatan menghafal dengan metode *Talaqqi* seperti yang telah dijelaskan diatas dilaksanakan kepada semua anak didik di kelas B3 dan dilakukan berulang-ulang pada setiap pembelajarannya hari senin sampai hari kamis. Berdasarkan penuturan Ibu Atiyatun Naimah, S.Pd.I pelaksanaan kegiatan menghafal dengan metode *talaqqi* ini memakan waktu yang cukup lama, apabila di dalam kelas gemuk dalam arti memiliki jumlah anak didik yang banyak seperti dikelas A, kegiatan menghafal ini tidak akan cukup dilakukan pada jam pembelajaran, hal tersebut dapat diatasi dengan cara pendidik akan melanjutkan pembelajaran menghafal pada jam

¹³ Data Observasi, Kegiatan Proses Pembelajaran Oleh Penulis, 22 Januari 2020, 07.30 WIB.

kedua setelah anak beristirahat hingga semua anak mendapat giliran dalam belajar menghafal hingga terselesaikan semuanya.¹⁴

c. Evaluasi Metode *Talaqqi* Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Evaluasi pada kegiatan menghafal Juz ‘Amma ini biasanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah terselesaikan. Menurut Ibu Santi Permatasari, S.Pd. selaku guru kelas B3 menuturkan bahwa:

“Evaluasi dalam menghafal ini biasanya dilakukan test untuk mengetahui hasil perkembangan menghafal anak, apabila anak dirasa memiliki kelancaran dan benar dalam menghafal Juz ‘Amma akan naik ke surat selanjutnya sedangkan apabila anak masih belum maksimal dalam menghafal anak akan mengulangi hafalan hingga tuntas. Selain itu saya akan mengamati anak yang dirasa memiliki hafalan yang kurang lancar melalui buku prestasi kemudian akan diberitahukan kepada orang tua untuk lebih intens mendapat pendampingan belajar ketika berada di rumah, khususnya pendampingan anak saat belajar menghafal. Jika di rasa pendidik telah menjalankan metode *talaqqi* sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki, anak-anak yang mengalami permasalahan tersebut biasanya terjadi pada anak yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah.”¹⁵

¹⁴ Atiyatun Naimah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Mei 2020, Jam 08.30 WIB

¹⁵ Santi Permatasari, Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2020, Jam 10.42 WIB

Hal yang telah dikatakan diatas sependapat dengan ibu Atiyatun Naimah, beliau mengatakan bahwa test dapat menjadi tolak ukur sekaligus evaluasi bagi anak didik dalam menghafal Juz ‘Amma hal. Melalui test ini pendidik mampu mengetahui seberapa kemampuan anak dalam menghafal Juz ‘Amma.¹⁶ Pelaksanaan evaluasi tersebut sangat didukung oleh Siti Maslikhah, S.Sy. M.Pd. selaku Kepala Sekolah RA Al Islamiyah, beliau juga menambahkan mengenai evaluasi dengan menuturkan sebagai berikut:

“.....Selain itu evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan RA Al Islamiyah untuk meningkatkan kualitas hafalan anak didik dengan adanya kegiatan Tahfidz Qur’an pada setiap acara kelulusan anak didik dengan adanya acara seperti itu pendidik menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan metode yang digunakan pendidik dalam mengajar menghafal Juz ‘Amma.”¹⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketiga narasumber baik kepala sekolah, dan kedua pendidik dapat diperoleh informasi bahwa, tolak ukur pada pelaksanaan metode *talaqqi* ini merupakan suatu patokan yang digunakan dalam menilai dan mengetahui keberhasilan anak didik dapat melaksanakan metode *talaqqi*. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai kelas yang menjadi fokus peneliti bahwa pendidik kelompok B memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Juz Amma’ telah terlaksana

¹⁶ Atiyatun Naimah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Mei 2020, Jam 08.30 WIB

¹⁷ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05 WIB

dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma yang berlangsung dengan berbagai kategori. Adapun kategori-kategori tersebut antara lain:

Kategori Penilaian

1. SB : Semua kegiatan menghafal Juz ‘Amma terlaksana secara optimal (skor 76%-100%)
2. B : Semua kegiatan menghafal Juz ‘Amma terlaksana secara belum optimal (skor 51%-75%)
3. CB : Jika terdapat salah satu kegiatan menghafal Juz ‘Amma yang tidak terlaksana (skor 26%-50%)
4. KB : Jika terdapat lebih dari satu kegiatan menghafal Juz ‘Amma yang tidak terlaksana (skor 0%-25%)

Berikut merupakan tabel kategori kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan menggunakan metode *talaqqi* yang diperoleh anak didik:

Tabel Penilaian Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

No	Kategori Pelaksanaan Metode <i>Talaqqi</i>	Jumlah Anak Didik
1	SB	16
2	B	3
3	CB	-
4	KB	-
	Jumlah	19

Semua anak dikategorikan dapat melaksanakan secara optimal saat melakukan kegiatan Juz ‘Amma dengan metode *talaqqi* apabila jumlah semua anak yaitu 19 anak dapat melaksanakan dengan Sangat Baik (SB) dan memiliki skor 100. Berdasarkan data diatas, $\frac{16}{19} \times 100 = 84.21\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori sangat baik.

Selain dari pada itu kegiatan menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah diharapkan dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak sejak dini, potensi yang dimiliki tersebut diantaranya adalah pertama, berkembangannya kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan metode *talaqqi*. Kedua, berkembangnya kemampuan berbahasa anak, kegiatan menghafal Juz ‘Amma akan menambah pengetahuan anak mengenai bahasa asing, bahasa asing disini adalah bahasa Arab, dengan kegiatan tersebut anak diharapkan lancar mengucapkan bahasa selain dari bahasa ibu.¹⁸

2. Keberhasilan Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Di RA Al Islamiyah

Pelaksanaan metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pengaplikasian metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap anak didik serta menghasilkan tingkatan kualitas menghafal juz Amma dengan baik. sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Maslikhah, yang mengungkapkan bahwa

“Keberhasilan metode pembelajaran dapat dilihat dengan banyaknya anak yang memiliki kualitas hafalan yang baik dan metode ini membuktikan bahwa perkembangan anak dari setiap harinya menunjukkan perubahan yang positif dalam pembelajaran menghafal.”¹⁹

Pada hasil observasi dan wawancara peneliti di dapatkan bahwa kemampuan pada setiap anak didik dalam menghasilkan kualitas menghafal Juz ‘Amma berbeda. Adapun ibu Santi Permatasari mengatakan

WIB ¹⁸ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05

WIB ¹⁹ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05

bahwa kualitas yang dihasilkan dalam penggunaan metodo *talaqqi* ini adalah, diantaranya pada anak didik kelompok B di RA Al Islamiyah mampu menghafal Juz ‘Amma dengan benar, baik dalam pengucapan huruf hijaiyah nya maupun panjang-pendek bacaan dalam surat Juz ‘Amma disamping itu metode *talaqqi* dengan memberikan bimbingan belajar menghafal satu-persatu membuat anak didik dapat dengan cepat melancarkan hafalannya. Meskipun belum semua anak memiliki kualitas hafalan yang bagus, tidak membuat pendidik berhenti dalam memotivasi anak didiknya. Ibu Santi Permatasari juga menambahkan dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa.

“.....diperoleh nilai 84.04% anak memiliki keberhasilan dalam meningkatnya kualitas menghafal dengan penggunaan metode belajar *talaqqi* melalui penilaian pada buku prestasi yang setiap pertemuan dilakukan.”

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber kepala sekolah dan kedua pendidik diperoleh hasil pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma pada anak didik kelompok B di RA Al Islamiyah yang sejauh ini dapat dikatakan berhasil karena metode ini memberikan dampak keberhasilan yang positif terhadap perkembangan kualitas hafalan anak, karena anak mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran dan dapat dikatakan telah menunjukkan hasil yang nyata dalam arti dapat diandalkan sebagai metode yang baik digunakan dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma pada anak di RA Al Islamiyah Karangbener Bae. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Ibu Atiyatun Naimah, S.Pd. bahwa:

“Kegiatan pembelajaran metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma pada kelompok B telah berhasil dilaksanakan dengan baik hal tersebut terlihat dari keberhasilan yang dicapai anak dalam menghafal Juz ‘Amma dengan baik dan benar,

baik dalam pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan, kualitas bacaan yang dihasilkanpun juga baik serta anak-anak tidak akan menolak apabila ditunjuk guru dalam memimpin sholat Dzuhur berjamaah hal tersebut dikarenakan rasa percaya diri anak”²⁰.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar terdapat suatu hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam kegiatan menghafal Juz ‘Amma yang dilaksanakan di RA Al Islamiyah. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma pada Anak kelas B3 di RA Al Islamiyah
 - 1) Keprofesionalan yang di miliki saat mengajar dan kemampuan guru dalam memegang 19 anak dalam satu kelas dengan penggunaan metode *talaqqi* yang mengharuskan untuk guru memegang anak satu-persatu.
 - 2) Penggunaan metode pembelajaran menghafal yang di rasa anak menyenangkan dan cocok dengan karakteristik anak di RA Al Islamiyah. Metode ini sangat memberikan dampak yang positif pada anak saat kegiatan menghafal berlangsung, diantaranya: a) Anak akan cepat menghafal pada saat mendapat bimbingan langsung dengan pendidik satu-persatu, b) Menumbuhkan kelekatan hubungan antara

²⁰ Atiyatun Naimah, Wawancara Oleh Penulis, 09 Mei 2020, Jam 08.30 WIB.

murid dengan pendidik, dengan interaksi langsung dan terjadi terus menerus anak akan merasakan kenyamanan dan akan mudah mengenali karakter masing-masing anak, c) Tujuan pembelajaran yang berdasarkan visi, misi dan tujuan di RA Al Islamiyah akan mudah tercapai.²¹

- 3) Partisipasi dari orang tua murid yang sangat luar biasa dalam mendukung program menghafal Juz ‘Amma, dengan dukungan tersebut orang tua akan memberikan pengawasan belajar yang eksklusif selama berada dirumah.
- 4) Kebanyakan dari anak-anak yang juga bersekolah di TPQ pada sore hari, hal tersebut memudahkan pendidik untuk mengenalkan hafalan Juz ‘Amma dengan penggunaan metode *talaqqi*.²²

Uraian data diatas yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma pada anak kelas B3 diantaranya adalah melalui persiapan dengan pembuatan Program Semester (Promes) oleh Waka Kurikulum yang kemudian diaplikasikan oleh pendidik di masing-masing kelas. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti masing-masing anak mendapat satu buku pegangan berupa buku Juz ‘Amma untuk anak belajar menghafal dan buku prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh anak didik, serta penggunaan metode pembelajaran *talaqqi* yang memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kualitas hafalan anak didik.²³

WIB ²¹ Santi Permatasari, Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2020, Jam 10.42

WIB ²² Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05

WIB ²³ Siti Maslikhah, Wawancara Oleh Penulis, 28 Januari 2020, Jam 11.05

- b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma pada anak kelompok B3 di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Seperti yang diketahui pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Juz ‘Amma adalah anak belajar menghafal secara langsung atau bertatap muka langsung bersama pendidik, dengan begitu fokus pendidik akan teralihkan kepada anak didik yang sedang menghafal. Kondisi seperti ini dengan jumlah murid 19 anak dalam satu kelas, keadaan kelas akan kurang kondusif saat pembelajaran menghafal berlangsung sedangkan anak yang lainnya juga perlu diperhatikan, keadaan yang seperti itu menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan metode *talaqqi*.

Faktor penghambat yang kedua adalah kondisi kelas yang kurang kondusif disebabkan anak kurang tenang menjadikan konsentrasi anak didik yang sedang menghafal sedikit terganggu dengan suara-suara anak yang sedang gaduh. Faktor ketiga adalah kurangnya pengulangan menghafal ketika berada dirumah, hal tersebut biasa terjadi pada anak didik yang memiliki kedua orang tua yang sangat sibuk sehingga anak kurang mendapat pengawasan belajar secara langsung oleh orang tua.²⁴

C. Analisis Data Hasil Penelitian Di RA Al Islamiyah Kudus

1. Analisis Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Pendidikan hendaknya direncanakan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dapat mengembangkan potensi diri.

²⁴ Santi Permatasari, Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2020, Jam 10.42 WIB

Pendidikan bagi manusia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang kelompok dalam usahanya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Anak didik merupakan individu yang berbeda-beda dalam memperoleh hasil pembelajaran.

Kegiatan menghafal Juz ‘Amma merupakan program unggulan yang di miliki oleh yayasan RA Al Islamiyah untuk membentuk karakter anak yang islami sejak usia dini, dan sesuai dengan visi RA Al Islamiyah yang diharapkan dengan adanya program tersebut pihak sekolah dapat mencetak generasi bangsa yang Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan IMTAQ dan Berwawasan IPTEK. Agar visi tersebut tercapai dengan baik Ibu Siti Maslikhah selaku Kepala Sekolah di RA Al Islamiyah menegaskan diperlukan kontribusi pendidik yang profesional untuk mewujudkan insan manusia yang memiliki prestasi iman dan taqwa.

Pada pelaksanaan kegiatan menghafal Juz ‘Amma oleh kepala sekolah ibu Siti Maslikhah S.Sy., M.Pd. yang dilakukan adalah dengan berpedoman pada PROMES yang sebelumnya telah dibuat. Ketiga informan baik kepala sekolah dan kedua pendidik mengatakan bahwa di RA Al Islamiyah pada pembelajaran menghafal Juz ‘Amma dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis atau terdapat 4 kali pertemuan dalam 1 minggu dan di lakukan pada jam pembelajaran berlangsung 07.30-09.30 WIB. Kegiatan menghafal tersebut dilakukan di semua kelas baik kelas A maupun kelas B dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang biasa digunakan dalam pengajaran ataupun kegiatan belajar mengajar lainnya secara sistematis.²⁵

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan menghafal Juz ‘Amma di RA Al Islamiyah adalah metode *talaqqi*. Konsep dalam penggunaan metode ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Santi Permatasari, S.Pd. selaku pendidik kelompok

²⁵ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA*, 37.

B bahwa pelaksanaan metode ini menekankan pembelajaran yang dilakukan anak didik dengan belajar menghafal secara langsung kepada pendidik, dengan kata lain metode ini dilakukan untuk mengecek hafalan anak satu-persatu agar pendidik mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

Sesuai teori yang dijelaskan bahwa metode *talaqqi* merupakan metode belajar yang digunakan dengan cara anak didik berhadapan secara langsung dengan pendidik dengan kata lain metode ini dilakukan dengan bertatap muka ketika pembelajaran berlangsung.²⁶ Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talaqqi* di RA Al Islamiyah yang telah dilaksanakan oleh pendidik ibu Santi Permatasari maupun Atiyatun Naimah adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memanggil anak didik kedepan
- 2) Anak didik yang mendapat panggilan maju ke depan dengan menperdengarkan hafalan kepada pendidik
- 3) Mendidik mengoreksi dan membenarkan apabila terjadi kesalahan secara langsung
- 4) Pendidik kemudian memberi penilaian pada buku prestasi. Pada pelaksanaan metode ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan Abdul Qawi dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura.²⁷

Pada pembuatan perencanaan sebelumnya yang telah diungkapkan oleh ketiga narasumber juga diperkuat dengan teori Syaiful Sagala yang mengungkapkan, kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung optimal ini harus direncanakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan dengan kondisi atau situasi yang merugikan/mengganggu (usaha pencegahan) dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan (optimal) bilamana terjadi hal-hal yang merusak atau mengganggu suasana pembelajaran

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, 56.

²⁷ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teugoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, Februari 2017, 270-271.

disebabkan oleh tingkah laku anak didik yang menyimpang didalam kelas (usaha kuratif).²⁸

Perencanaan dibuat agar pembelajaran nanti akan berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang di buat. Menurut Aan Hasanah bahwa disini peran guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan sebelum pembelajaran serta mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sebaik-baiknya.²⁹

Peneliti memberi analisis bahwa, dalam menerapkan pelaksanaan metode *talaqqi* guru ditekankan mampu membuat kegiatan belajar yang efektif dan memberikan kenyamanan yang menjadikan anak didik mudah memahami dalam proses pembelajaran menghafal Juz ‘Amma, ketika peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas anak didik terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal Juz ‘Amma, mereka terlihat senang ketika kegiatan menghafal berlangsung, disaat anak yang belum mendapat giliran maju untuk menghafal, anak menunggu dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik.

2. Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Di RA Al Islamiyah

Kegiatan menghafal Al Qur’an merupakan suatu aktivitas yang berkaitan langsung dengan kerja memori di dalam otak (ingatan).³⁰ Berdasarkan dari wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma, dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma dengan

²⁸ Syaiful Sagala, 83.

²⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 39.

³⁰ Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur’an*, 56.

penggunaan metode *talaqqi* dapat dikatakan berhasil, karena perolehan nilai $\frac{16}{19} \times 100 = 84.21\%$ dari 100% (yang diharapkan) atau dengan kategori dapat melaksanakan metode *talaqqi* dengan sangat baik, serta memiliki tingkatan kualitas menghafal yang tinggi. Dengan begitu metode ini dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz 'Amma pada anak usia dini kelompok B di RA Al Islmiyah.

Keberhasilan pelaksanaan metode *taalqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz 'Amma ini sesuai dengan teori acuan keberhasilan yang baik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal ini merupakan cerminan dari kemampuan anak dalam menguasai suatu materi pembelajaran, perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana anak melaksanakan metode pembelajaran yang digunakan. hal ini tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan maksimal, apabila seluruh bahan ajar yang diajarkan itu dapat dikuasai anak dengan baik. adapun kompetensi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:
 - 1) Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar, 85% sampai dengan 94%, materi pembelajaran yang di berikan dapat dikuasai oleh anak.
 - 2) Baik atau minimal, apabila materi pembelajaran yang diberikan hanya 75% sampai dengan 84% yang dikuasai oleh anak.
 - 3) Kurang, apabila materi pembelajaran yang diberikan kurang dari 75% yang dikuasai oleh anak didik.
- b. Terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Perubahan ini digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dan tepat. Kualitas pembelajaran dikelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran anak didik.³¹

Kesimpulan yang dapat ditarik disini adalah berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma telah menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam arti dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan anak usia dini.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma Anak Usia Dini Di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu berjalan dengan lancar, dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat beberapa hal yang dapat memperlancar dan menghambat tercapainya pelaksanaan suatu metode pembelajaran. Dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang menghambat penggunaan ataupun penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas menghafal Juz ‘Amma anak usia dini di RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus.

Pada hasil pengamatan dan wawancara terlihat bahwa pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan metode *talaqqi* ini ada beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Metode *talaqqi*

1) Keprofesionalan Pendidik

Keprofesionalan yang dimiliki oleh pendidik dalam mengajar dan kemampuan pendidik dalam menghandle 19 anak di kelas

³¹ Ahmad Fauzi, Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka*, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang (2016), 53.

merupakan faktor pendukung pelaksanaan metode *talaqqi* di RA Al Islamiyah, karena dalam proses pembelajaran memang dibutuhkan pendidik yang profesional, dengan pendidik yang profesional maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula. Dalam pembelajaran peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

2) Metode Yang Menyenangkan

Metode *talaqqi* dirasa anak metode yang menyenangkan dan cocok dengan karakteristik anak di kelompok B3 karena anak-anak yang cenderung lebih suka diperhatikan secara langsung oleh pendidik, karena pada dasarnya menghafal memang dibutuhkan metode yang sesuai dan menyenangkan agar anak menjadi bersemangat serta memberikan kemudahan dalam menghafal.

Dalam hal ini metode *talaqqi* sangat memberikan dampak positif diantaranya dapat menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis dan pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.³²

Berdasarkan pengamatan yang terjadi bahwa keadaan dilapangan sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cucu Susianti, bahwa kelekatan yang dibangun oleh pendidik dan anak didik di kelompok B3 pada

³² Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini*, 13.

saat kegiatan menghafal sangat erat, anak didik merasa tidak canggung ataupun takut ketika akan menghafal langsung dengan pendidik disamping itu dengan metode *talaqqi* pendidik lebih mengetahui masing-masing dari karakteristik anak didik.

3) Partisipasi Dari Orang Tua Murid

Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran karena apabila sekolah dapat berhubungan atau bekerja sama baik dengan orang tua maka hasil pembelajaran yang didapat akan maksimal, pada kenyataan dilapangan sesuai dengan hasil yang di dapat karena di RA Al Islamiyah sendiri memiliki kerjasama baik dengan orang tua maka dari itu tidak heran apabila anak tidak begitu mengalami dalam menghafal karena pada saat dirumah kedua orang tua juga mendukung bahkan memantau langsung pada saat anak belajar dirumah.

4) Anak Yang Bersekolah di TPQ

Mayoritas anak-anak yang sudah bersekolah di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) membuat anak didik akan mudah menerima metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal Juz 'Amma. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Juz 'Amma.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz 'Amma pada Anak Kelompok B3 RA Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus

1) Kondisi Kelas Kurang Kondusif

Kondisi ataupun suasana kelas sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi yang kondusif akan mempermudah dan menunjang berjalannya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Tetapi jika kelas tersebut keadaannya tidak kondusif maka akan menghambat kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri, bahkan tidak jarang guru-guru yang menerapkan metode *talaqqi* dalam kegiatan menghafal menjadi tidak efektif lagi. Akibatnya tujuan pembelajaran dan pencapaian tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Untuk mencegah ataupun mengatasi terjadinya kelas yang tidak kondusif, maka seorang pendidik mampu mengelola kelas dengan baik. Seperti pendidik dapat memberikan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga apabila pendidik sedang membimbing anak yang sedang menghafal, anak yang belum mendapat giliran maju untuk menghafal akan terfokus dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan pendidik, untuk itu kondisi kelas ramai akan terhindar

2) Konsentrasi Anak Terganggu

Dalam penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode serta model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusannya, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahnya bagi guru menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.³³

Apabila solusi diatas dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan anak akan terfokus dengan tugas yang dikerjakan dapat mengurangi kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga dengan begitu anak yang sedang

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 72.

menghafal dapat berkonsentrasi menghafal dengan baik.

